
**Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa
Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Di SMP Negeri 60 Bengkulu Utara)**

Penulis :

Khoirul Anwar

Email Penulis :

khoirulanwar@gmail.com

Afiliasi :

SMP Negeri 60 Bengkulu
Utara

Kata Kunci: Kreativitas
Guru, Media

Pembelajaran, Covid-19

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta mengetahui kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa *pandemic covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, data display (penyajian data) verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah guru-guru memanfaatkan whatsapp group sebagai media pembelajaran. Untuk absen siswa-siswi SMPN 60 Bengkulu Utara menggunakan google form. Kemudian juga menggunakan powerpoint sebagai alat penyampaian materi. Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru di SMPN 60 Bengkulu Utara tersebut, anak-anak jadi lebih tertarik dan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Yang mana awalnya mereka sedikit kesulitan menyesuaikan dengan pembelajaran secara online atau pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019 dunia di hadapi dengan pandemic yang berkepanjangan dan tak kunjung usai hingga saat ini. Pandemic sudah tersebar ke seluruh benua, termasuk negara kita sendiri saat ini sedang menghadapi pandemic ini. Golongan masyarakat sering menyebut pandemic ini dengan nama virus corona atau virus covid-19. Covid-19 sendiri merupakan sebuah jenis penyakit yang di sebabkan oleh virus SARS CoV-2-.

Pandemi *covid-19* telah membawa akibat yang meluas dan mendasar terhadap dunia pendidikan. Yang awalnya pembelajaran di sekolah bisa di lakukan dengan tatap muka langsung dan sesuaikan dengan sistem pembelajaran yang biasa di lakukan, di tengah pandemi ini semuanya harus berubah. Mulai dari model pembelajaran nya,

metode pembelajarannya, media pembelajarannya, hingga sistem penilaian atau evaluasinya pun berubah.

Walaupun sedang terjadi wabah dimana-mana namun sistem pendidikan harus terus berjalan dan pendidik pun harus tetap menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya. Yang mana kewajiban tersebut telah diatur di dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat 3 dan 4 disebutkan bahwa tiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk: 1) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, 2) Meningkatkan kemampuan profesional dalam tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa

Dalam hal ini pemerintah khususnya dalam dunia pendidikan memberlakukan kebijakan agar proses pembelajaran tetap dilakukan kemudian di alihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring (Dalam Jaringan) artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan pertemuan langsung atau tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Adapun beberapa aplikasi yang bisa digunakan seperti *whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google meet*, *Quipper school* dan sebagainya.

Kemudian tugas seorang guru dalam proses pembelajaran tentunya bukan hanya sebatas sebagai penyampai informasi kepada peserta didik saja. Guru harus juga memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar apalagi di masa pandemi seperti ini. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Kemudian juga dalam melakukan proses pembelajaran di masa *pandemic* ini juga tentunya memiliki kendala. Khususnya di SMPN 60 Bengkulu Utara, berdasarkan hasil observasi disana, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Mulai dari belum terbiasanya guru dan peserta didik melakukan pembelajaran daring, kemudian kendala sinyal perangkat yang digunakan, serta keterbatasan kuota. Dari

beberapa kendala tersebut, untuk saat ini mereka hanya menggunakan WA Group sebagai media, karena itu yang memungkinkan untuk digunakan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas maka guru di tuntut untuk melakukan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran di antaranya menggunakan *WA group*. Dengan *WA group* seorang guru bisa berkreasi, seperti dengan mengirimkan video yang menyangkut tentang materi yang akan diajarkan, bisa juga berupa gambar-gambar animasi, bisa berupa audio recorder dan sebagainya. Kemudian seorang guru dikatakan kreatif jika guru tersebut memiliki daya cipta, memiliki ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti menganggap bahwa kreativitas guru di masa pandemi covid-19 menjadi sangat penting. Sehingga peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smp Negeri 60 Bengkulu Utara)**"

Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu. Sedangkan menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Dalam pengertian yang sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Ada pun bentuk-bentuk kreativitas yang di miliki oleh guru, yang mana ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban;
2. Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
4. Orisinalitas (*originality/ keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

Berdasarkan konsep tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah perilaku guru atau kreativitas guru dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan indikator memiliki daya cipta, ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah, dan mampu melihat adanya berbagai kemungkinan.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa *Pandemic Covid-19*

Media pembelajaran berasal dari dua suku kata yakni “Media” dan Pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai sarana, alat, penghubung. Pembelajaran itu sendiri adalah

kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu media pembelajaran adalah sarana atau alat penghubung antara pendidik dan peserta didik. Yang mana media pembelajaran adalah alat atau wadah yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet untuk mengakses dan menyalurkan materi belajar. Pembelajaran daring lebih fleksibel dari segi ruang dan waktu karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun asalkan jaringan internet tersedia dengan baik.

Berdasarkan arahan dari Presiden, Kemendikbud terus mengembangkan dukungan melalui kerjasama dengan 12 mitra swasta memberikan layanan media pembelajaran gratis untuk dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik. Adapun 12 media pembelajaran daring tersebut yaitu *Google For Education, Microsoft office 365, Quipper School, Ruangguru, Rumah Belajar, Icando, IndonesiaX, Meja Kita, Kelas Pintar, Zenius, Cisco Webex, dan Sekolahmu*. Diluar itu media pembelajaran yang juga bisa digunakan secara gratis ada seperti *Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Meeting, Edmodo*, dan lainnya.

Pandemi Covid-19

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus berbahaya yang awalnya berasal dari hewan yang kemudian bermutasi menginfeksi manusia dengan cara menyerang saluran pernapasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 60 Bengkulu Utara tepatnya di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Tujuan menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta mengetahui kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa *pandemic covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Bogdan (2008: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (*Studi Kasus Di Smp Negeri 60 Bengkulu Utara*)” dan membandingkan serta menganalisis berdasarkan kerangka teori yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di SMPN 60 Bengkulu Utara mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Akan tetapi, ada beberapa penyesuaian yang dilakukan karena terjadinya *pandemic covid-19*. Dimana pembelajaran yang semulanya dilakukan secara offline, harus di alihkan secara online setelah kondisi *pandemic covid-19* yang semakin buruk. Untuk media sendiri di SMPN 60 Bengkulu Utara hampir semua guru menggunakan Whatsapp Group sebagai media.

Untuk kegiatan belajar mengajar di SMPN 60 Bengkulu Utara di awal *pandemic covid-19* sistemnya setiap kelas bergantian masuk dalam satu minggu. Kemudian setelah *pandemic covid-19* semakin parah, proses belajar-mengajar akhirnya di alihkan secara online.

Bentuk kreativitas yang digunakan guru-guru di SMPN 60 Bengkulu Utara yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah canggih. Pertama dengan menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran, kemudian menggunakan *google form* untuk absen dan menggunakan *powerpoint* dalam penyampaian materi. Dan banyak inovasi yang dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa semangat mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMPN 60 Bengkulu Utara. Ada beberapa kreativitas dan penyesuaian yang dilakukan oleh guru SMPN 60 Bengkulu Utara saat pembelajaran online atau pembelajaran secara daring. Maka peneliti mendapat kesimpulan yaitu sebagai berikut;

Pertama memanfaatkan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran. Yang biasanya *whatsapp* hanya digunakan untuk berkomunikasi, dan sekarang bisa digunakan sebagai media untuk melakukan proses belajar mengajar. Bukan hanya menggunakan *whatsapp group* guru di SMPN 60 Bengkulu Utara juga mengkombinasikan dengan hal yang lain. Seperti, untuk absen siswa-siswi SMPN 60 Bengkulu Utara menggunakan *google form*. Kemudian juga menggunakan *powerpoint* sebagai alat penyampaian materi. Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru di SMPN 60 Bengkulu Utara

tersebut, anak-anak jadi lebih tertarik dan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Yang mana awalnya mereka sedikit kesulitan menyesuaikan dengan pembelajaran secara online atau pembelajaran daring.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar terus bisa berinovasi dan berkreativitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran bisa terus berlangsung walaupun secara online atau daring.
2. Kepada siswa-siswi SMPN 60 Bengkulu Utara agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa *Pandemic covid-19* ini, yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

DAFTAR PUSTAKA

- E, Sharon Smaldino dkk. 2014. *Instructional Technology & Media For learning*, Jakarta: Kencana.
- Istiadaningsih, Dyah.2021. “ *Peran Orangtua dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara* “. Skripsi. Bengkulu. IAIN Bengkulu
- Nugroho, Muhammad Marshal Dkk. 2020.” *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021*”. Institut Teknologi Bandung. 3 (3). 523-543.
- Pane, Aprida.2017.*Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Jurnal IAIN Padangsidempuan.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.